

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak geografis Indonesia sudah seharusnya menjadi dasar konsep pembangunan pendidikan di Negara ini, karena dengan melihat geografisnya maka kita akan sadar bagaimana seharusnya membangun pendidikan di Indonesia. Indonesia yang memiliki luas lautan 70% dari luas daratannya sudah seharusnya membangun mental dan pola pikir untuk kembali menjadi bangsa maritim. Dasar kesadaran yang seharusnya menjadi pondasi dalam membangun pendidikan di Negara ini. Sesuai dengan rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 pada misi pembangunan nasional butir ke 7 yaitu mewujudkan Indonesia menjadi Negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan kedaulatan nasional. Artinya dari misi tersebut untuk menumbuhkan wawasan dasar, bagi masyarakat agar pembangunan Indonesia berorientasi kelautan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berwawasan kelautan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan, kemakmuran, dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.

Membangun pendidikan di Indonesia harus dimulai dengan pembangunan karakter dari visi maritim sebagai landasan utama dalam proses pengembangannya. Anak-anak usia dini sudah harus dapat mengenal identitas bangsa ini dan diberikan sebuah rangsangan objek sebagai proses pengenalnya, karena pribadi bangsa harus dibangun karakter dan pola pikirnya sejak dini, peningkatan pembangunan karakter sudah harus dilakukan dalam pengenalan letak geografis bangsa ini yang langsung

berinteraksi dengan alam, kemudian dapat merangsang pola pikir sebagai landasan cita-cita. Melakukan kegiatan *field trip to IPC* “Aku Cinta Maritim” diharapkan bisa menumbuhkan para generasi bangsa yang cerdas tentang kelautan sehingga ketika dalam proses pembangunan masing-masing pribadi dapat gotong royong mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dimasa akan datang tentang kemaritiman.

Pelabuhan menjadi faktor penting dalam arus perdagangan dan distribusi barang di Indonesia maupun dunia, 85% arus perdagangan dunia melalui jalur laut, sementara di Indonesia arus perdagangan yang melalui jalur laut sebesar 90%. Indonesia merupakan negara maritim kepulauan yang dikelilingi oleh laut, maka pendidikan kemaritiman sangat penting bagi masyarakat, sebab suatu keharusan sebagai rakyat di Negara maritim mengerti betul dasar dari pendidikan kemaritiman, hal ini sangat mendukung perdagangan melalui jalur laut di Indonesia (Sofyan Gumelar, Juli 2015). Oleh karena itu, pelabuhan sebagai muka dari sebuah Negara harus selalu dikembangkan pelayanan dalam distribusi barang lokal maupun *International*. pelayanan yang buruk dari pelabuhan akan berdampak besar bagi kegiatan perdagangan dan distribusi barang di Indonesia. Maka dari alasan itu mengapa harga pangan maupun kebutuhan di daerah Indonesia beragam harganya, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan di Pelabuhan Indonesia itu sendiri.

PT. Pelabuhan Indonesia II atau IPC (*Indonesian Port Corporation*) adalah perusahaan Milik Negara, yang bertanggung jawab dalam perkembangan ekonomi di Negara Indonesia, fokusnya dalam mengembangkan bisnis kelautan Indonesia, maka dalam meningkatkan kepedulian dan pemahaman tentang kemaritiman, sekaligus tentang fungsi dan peran Pelabuhan di Indonesia, IPC (*Indonesia Port Corporation*) mengadakan *Field Trip to IPC* bertemakan “Aku Cinta Maritim” yang dilaksanakan

pada tanggal 23 maret 2015 lalu. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di semua cabang Pelindo, khususnya di Tanjung Priok dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok atau *Port of Tanjung Priok* beroperasi sebagai anak perusahaan ke 14 IPC atau PT. Pelindo II. Pada kampanye ini PT. Pelabuhan Tanjung Priok mengkampanyekan agar masyarakat Indonesia mencintai laut sesuai dengan visi kemaritiman Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 pada misi pembangunan nasional butir ke 7.

PT. Pelabuhan Tanjung Priok sadar akan pentingnya edukasi kemaritiman, sesuai dengan visi kemaritiman yang pada dasarnya itu berasal dari Pelabuhan sebagai panduan bahwa peran, fungsi, dan segala aktivitas didalamnya sangat penting untuk di kampanyekan. Agar masyarakat mengerti dan paham betul penting kegiatan maritim dalam pengembangan Negara Indonesia, Menurut Dirut PT. Pelabuhan Tanjung Priok Ari Henryanto, hampir 65% kekuatan ekonomi nasional berasal dari Pelabuhan Tanjung Priok, dan ditambahkan juga bahwa Pelabuhan Tanjung Priok adalah gerbang utama Negara Indonesia. Artinya distribusi barang dari Negara lain yang akan masuk ke Negara Indonesia, harus melalui Tanjung Priok. Pelabuhan ini satu-satunya Pelabuhan di Indonesia yang memiliki Terminal *International*. Oleh sebab itu mata dunia sangat tertuju oleh pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok. Seperti bagan segitiga terbalik pada inti kegiatan kemaritiman itu ada pada pelabuhan

gambar 1



Sumber: Segitiga terbalik informan humas PT Pelabuhan Tanjung Priok (10 juli 2015). Maka pada kampanye ini, lebih mengenalkan pelabuhan, peran, fungsi dan kegiatan yang terjadi didalamnya.

Field trip to IPC (Indonesia Port Corporation) “Aku Cinta Maritim” diikuti oleh siswa-siswi sekolah dasar disekitaran pelabuhan, pada dasarnya kampanye ini diperuntukan keseluruh pelajar Sekolah Dasar di Indonesia, sebab jangkauan yang terlalu besar maka proses ini diperkecil lagi dengan waktu yang panjang, artinya dilakukan dengan fokus satu persatu untuk datang melakukan kegiatan tersebut. Tahun 2015 dilaksanakan untuk pelajar yang terdekat dengan Pelabuhan Tanjung Priok, karena mereka yang terdekat dan melihat kegiatan di pelabuhan secara langsung. (Hasil wawancara Humas PT. Pelabuhan Tanjung Priok Eko Utomo, juli 2015). Menurut Eko Utomo humas PT. Pelabuhan Tanjung Priok, dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan menambah wawasan tentang kemaritaman, khususnya tentang pelabuhan dengan segala aktivitasnya, sebab menjadi hal yang penting untuk selalu ditanamkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar.

Kampanye *field Trip to IPC “Aku Cinta Maritim”* yang dilaksanakan di Pelabuhan Tanjung Priok diikuti oleh 29 dengan 2.458 pelajar di Jakarta Utara. Salah satu peserta *field trip* ini adalah Sekolah Dasar Kali Baru 01 dan yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 180 pelajar yaitu kelas V dan VI. Sekolah ini merupakan

SD paling dekat dengan Pelabuhan Tanjung Priok. Salah satu agenda *field trip* ini adalah pemutaran video *company profile* dari PT. Pelabuhan Tanjung Priok, media komunikasi audio-visual seperti video merupakan salah satu media komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada penerima informasi, karena pada dasarnya manusia menerima informasi 11% melalui pendengaran dan 83% melalui penglihatan (Dwyer, 1978: 11). Dilakukan pemutaran video *company profile* tersebut, diharapkan para pelajar dapat dengan mudah memahami tentang kemaritiman khususnya fungsi dan peran pelabuhan.

Video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung Priok berisikan tentang kemaritiman khususnya fungsi dan peran pelabuhan, sejarah singkat Pelabuhan Tanjung Priok, fasilitas yang dimiliki Pelabuhan Tanjung Priok, serta aktivitas yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, yang menunjang pengetahuan kemaritiman dalam perkembangan di Negara Indonesia. Video ini merupakan video yang ditunjukkan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan pihak Pelabuhan Tanjung Priok. Artinya isi dari video tersebut adalah pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok dari tahun ketahun, secara garis besar tentang kegiatan kemaritiman. Seperti *ekspor* dan *import*, kegiatan yang dicapai oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok, kepedulian PT pelabuhan Tanjung Priok terhadap masyarakat sekitar Tanjung Priok. Video ini di berikan termasuk para pelajar peserta *field trip to IPC* “Aku Cinta Maritim”. Artinya, video tersebut ditujukan untuk semua kalangan *audience*, baik dewasa maupun anak-anak. Melihat reaksi anak-anak (observasi dari Eko Utomo selaku Humas PT Pelabuhan Tanjung Priok, 23 maret 2015) yang sebelumnya telah menyaksikan acara kampanye ini secara langsung. Video *company profile* tersebut kurang dipahami apabila disajikan untuk anak-anak dalam acara kampanye *field trip to IPC* “Aku Cinta

Maritim”, sebab video kurang atraktif untuk anak-anak dan bobot yang berat dipahami oleh mereka pelajar Sekolah Dasar yang menjadi peserta *field trip*. Sehingga pada sesi tanya jawab anak-anak tidak ada yang bisa menjawab. Video *company profile* yang kaku dan membosankan akan menyebabkan ketidaktertarikan *audience* terhadap pesan yang akan disampaikan melalui video tersebut. Sehingga memunculkan kekhawatiran bahwa pesan edukasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut tidak dapat dipahami dengan baik. (hasil wawancara Eko Utomo, juli 2015).

Penulis tertarik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta *field trip to IPC “Aku Cinta Maritim”* khususnya pelajar Sekolah Dasar Kali Baru 01 terhadap video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung Priok yang diputar pada acara *field trip to IPC “Aku Cinta Maritim”*. Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi yang disampaikan dapat diketahui dari pemahaman yang diperoleh penerima informasi. Begitupun pada penelitian ini, tingkat pemahaman terhadap pesan-pesan edukasi dalam video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung Priok dapat dijadikan indikator tingkat pemahaman para pelajar terhadap video *Company Profile* PT. Pelabuhan Tanjung Priok, dan hal ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari acara *field trip to IPC “Aku Cinta Maritim”* yang diadakan oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Seberapa besar tingkat pemahaman pelajar Sekolah Dasar Kali Baru 01 Jakarta Utara terhadap video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung yang diputar pada acara kampanye *Field Trip to IPC “Aku Cinta Maritim”*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat pemahaman siswa SD Kali Baru 01 Jakarta Utara terhadap video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung yang diputar pada acara kampanye *Field Trip to IPC* “Aku Cinta Maritim”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya tingkat pemahaman *audience* khususnya anak-anak terhadap video *company profile* PT. Pelabuhan Tanjung Priok, PT. Pelabuhan Tanjung Priok dapat melakukan inovasi yang lebih menarik lagi terhadap video *company profile*-nya.

E. Kajian Teori

1. Efek Komunikasi

Dari segi psikologi, efek komunikasi pada perilakunya ada tiga dimensi efek komunikasi, diantaranya yaitu: (Verdiansyah 2004: hal 110)

- Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media dapat membantu audien dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan

keterampilan kognitif. Pada efek ini komunikator bertujuan hanya berkisar pada upaya untuk memberitahukan saja terhadap komunikan.

- Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada Efek Kognitif, tujuan dari komunikasi bukan hanya sekedar memberitahu kepada audien agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, audien diharapkan dapat merasakannya.

- Behavioral

Efek Behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri audien dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Program acara memasak bersama Rudi Khaeruddin misalnya, akan menyebabkan para ibu rumah tangga mengikuti resep-resep baru. Bahkan audien pernah mendengar kabar seorang anak sekolah dasar yang mencontoh adegan gulat dari acara *Smack Down* yang mengakibatkan satu orang tewas akibat adegan gulat tersebut. Namun, dari semua informasi dari berbagai media tersebut tidak mempunyai efek yang sama.

2. Ranah Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seluruhnya diprioritaskan oleh Lembaga pendidikan. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran

ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu: (Dimiyati dan Mujiyono.1999:201)

- a) *Cognitive Domain* (ranah kognitif), perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
- b) *Affectif Domain* (ranah Afektif), perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c) *Psychomotor Domain* (ranah psikomotor) perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengerti berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, seperti yang dikatakan oleh Talsonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan (Dimiyati dan Mujiono,1999:202), yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud dengan simbol-simbol, termologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa menerapkannya. Sama

halnya dengan menonton video yang disajikan sebagai bahan penambahan pengetahuan tentang transportasi khususnya di laut.

- 3) Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*Analisis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi, kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang mereka pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto (2008:106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhinnika Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstropolasi (*ektrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu public yang tertulis. Membuat

ramalan tentang konskuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Contohnya siswa mendapatkan pelajaran transportasi, siswa sudah bisa meraba-raba pada apa saja yang dikelompokkan pada alat transportasi, fungsi dan apa saja yang menjadi manfaat pada setiap alat transportasi tersebut.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pencapaian terhadap suatu tujuan instruksional khusus merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan oleh guru secara langsung dengan Tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai kegiatan belajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. dalam hal ini guru yang dimaksud adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dalam artian disini kelas peserta didik satu berbeda dengan yang lainnya,

untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya. (Syaiful dan Aswan,1996:126)

3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam kegiatan ini yang terdiri dari siswa-siswi yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat. Maka akan menciptakan suasana belajar yang pas atau pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan Inovatif.

5. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang dikerjakan. Hal ini berkaitan dengan konsentrasi siswa. mempengaruhi bagaimana siswa memahami pesan yang diberikan. Artinya

berpengaruh oleh jawaban yang diberikan siswa peserta belajar ketika sesi tanya jawab. Jika hasilnya banyak dari para peserta menjawab dengan benar, maka tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar ini efektif atau keberhasilan yang baik.

6. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan essay. Dalam penggunaannya, kegiatan belajar mengajar tidak harus memilih hanya alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) peserta tergantung pada bahan evaluasi atau soal quiz yang diberikan, kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, jika para peserta didik mampu menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (dari diri sendiri)

- Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi keadaan panca indera yang sehat. Tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

- Faktor psikologi, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - Faktor pematangan fisik atau psikis.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri)
- Faktor *social* meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok dan masyarakat.
 - Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - Faktor lingkungan fisik meliputi, fasilitas rumah dan sekolah.
 - Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

5. *Company Profile* sebagai *Campaign*

Company Profile merupakan salah satu media *Public Relation* yang mempresentasikan sebuah perusahaan (organisasi). Produk *Publik Relation* ini berisikan gambaran umum perusahaan, dimana perusahaan bisa memilih poin-poin yang disampaikan secara terbuka kepada publiknya disesuaikan dengan kepentingannya, yang artinya *Company Profile* yang bisa menyesuaikan dengan *Campaign* yang akan diberikan. Sesuai dengan sasaran, apakah company profile dibuat untuk konsumen, bank, pemasok, atau lembaga lain, tujuan pembedaan tersebut tiada lain untuk menciptakan kepuasan public. Publik puas jika kepentingannya terpenuhi. Salah satunya adalah kepentingan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan (*sumber: <https://zizer.wordpress.com/2010/01/05/company-profile>*)

F. Definisi Konseptual.

Konsep adalah abstrak mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu (Sugiyono,2005:19). Beberapa definisi pemahaman telah diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Nano Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya, didengar atau di saksikannya. Memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Sudjana,1995:24).
- 2) Menurut Winkle dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk lain.
- 3) Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comphension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat .Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari sebagai segi, jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan

contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Dalam hal tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

G. Definisi Operasional.

Definisi Operasional menjelaskan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variable penelitian yang harus diambil dalam mengambil keputusan-keputusan operasional penelitian, Menurut Daryanto (2008:106) ada 3 pengkatagorian pada tingkat pemahaman yaitu pemahaman *translation* (menerjemahkan/pengubahan), pemahaman *interpretation* (menafsirkan), dan mengekstropolasi, dalam pendidikan kemaritiman dan kepelabuhanan misalnya dapat menerjemahkan arti Negara maritim sebagai Negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut, mampu mengartikan (*interpretation*) fungsi-fungsi pelabuhan sebagai alat pendukung pada perkembangan ekonomi di suatu Negara yang berkedaulatan maritim atau kepulauan, dan mampu menyebutkan (*ekstrapolation*) alat-alat dipelabuhan tanjung priok, untuk mendukung berjalannya fungsi pelabuhan dalam mengembangkan ekonomi daerah atau Negara. Adapun tingkat kemampuan pemahaman pesan edukasi dalam video *Company Profile* yang diberikan PT. Pelabuhan Tanjung Priok terhadap pelajar SD Kali Baru Jakarta Utara ini agar dapat mengerti dan dapat menjelaskan tentang isi edukasi yang terdapat dalam video tersebut. Dapat Hal ini dapat diukur dengan :

- a) *Translation* (menerjemahkan/pengubahan), kemampuan untuk mengerti dan dapat menjelaskan poin kemaritiman serta sejarah Pelabuhan Tanjung Priok.
- b) *Interpretation* (menafsirkan), kemampuan untuk mengerti dan dapat menjelaskan peran dan fungsi Pelabuhan
- c) Mencontohkan (*ekstrapolation*), kemampuan untuk mengerti dan dapat menjelaskan nama-nama dan cara kerja alat-alat, sebagai pendukung proses kerja di pelabuhan.

H. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan logis sebagai kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima sebagai kebenaran bilamana setelah diuji ternyata fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sesuai dengan dugaan tersebut (Nawawi: 2012,171). Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

“ ada kecenderungan pemahaman siswa-siswi SD Kali Baru pada pesan edukasi dalam video *company profile* yang diberikan oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok pada kampanye *field trip*” dan “ ada kecenderungan kurangnya pemahaman siswa-siswi SD Kali Baru pada pesan edukasi dalam video *company profile* yang diberikan oleh PT. Pelabuhan Tanjung Priok pada kampanye *field trip*” ditemukan dua kemungkinan yang mana kedua nya perlu diuji ulang agar dapat ditemukan kebenaran dan ketidakbenarannya. Pada tingkat pemahaman siswa-siswa SD Kali Baru pada isi pesan edukasi yang di berikan. Apakah pesan tersebut tersampaikan dengan baik atau sebaliknya.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. (Samsubar: 1998,67), pada penelitian ini tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan pada fakta-fakta yang ada (*fact finding*). Fakta yang ditemukan tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi mengemukakan hubungan-hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek-aspek yang diselidiki tersebut, agar dalam penelitian deskriptif ini mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono:2005,55), populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipejari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang menjadi peserta *field trip* Seluruh Sekolah Dasar di Jakarta Utara yang berjumlah 29 sekolah memiliki 2,458 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena aspek yang memungkinkan pada peneliti untuk mempelajarinya, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu yang mewakili (Sugiyono,2005:56). Suatu sampel dikatakan mewakili apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian hampir sama dengan ciri-ciri sampel yang berkaitan. Sampel yang akan diambil adalah seluruh pelajar Sekolah Dasar Kali Baru 01 Tanjung Priok Jakarta Utara, kelas V dan VI berjumlah 180 siswa. Diambil kelas-kelas tersebut dikarenakan data dari prasurvei diketahui bahwa sekolah yang terdekat dengan Pelabuhan serta siswa tersebut merupakan Peserta *Field Trip* “Aku Cinta Maritim” yang dilakukan di Pelabuhan Tanjung Priok.

Teknik Sensus (*total sampling*), Penggunaan berlaku jika anggota populasinya mudah dijangkau. pengambilan sampel ini mengambil salah satu sekolah yang menjadi peserta *Field Trip*, dari 29 sekolah yang mengikuti acara tersebut. Maka angket akan diberikan kepada seluruh pelajar Sekolah Dasar Kali Baru 01 Tanjung Priok Jakarta Utara yang menjadi objek penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), angket atau kuesioner adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Samsubar,1998:125). Adapun angket yang akan disebarakan menggunakan angket (kuesioner) dengan pertanyaan tertutup, yang jawabanya sudah ditentukan oleh peneliti agar memudahkan bagi peneliti maupun responden.

5. Jenis Data.

1. Data Primer

Dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) yang diisikan oleh responden. Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden (Burhan Bungin, 2005:123). Kuesioner (angket) yang digunakan berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada kolom yang sesuai atau responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. (Arikunto, 2006:152)

2. Data Sekunder (studi dokumen)

Didapat dengan mempelajari secara mendalam dan mengutip teori maupun data dokumen dari sejumlah literatur atau instansi yang bersangkutan, baik laporan pertanggung jawaban, buku-buku, majalah, website, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan.

6. Teknik Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup, yaitu menggunakan variasi jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, setiap item dari kuesioner (angket) memiliki jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, dan untuk menentukan nilai atau skor kuesioner (angket), penulis menggunakan *Skala Likert*.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Salah satu Cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan “Skala Likert”. Cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban-jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu ”,” tidak setuju ”,”sangat tidak setuju”. Jawaban-jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1995:111).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menetapkan nilai-nilai jawaban sebagai berikut:

- a. Kategori sangat tinggi responden menjawab (a) dengan skor 5.
- b. Kategori tinggi responden menjawab (b) dengan skor 4
- c. Kategori sedang responden menjawab (c) dengan skor 3
- d. Kategori rendah responden menjawab (d) dengan skor 2
- e. Kategori sangat rendah responden menjawab (e) dengan skor 1.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar data yang diperoleh valid dan reliable, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan.

a. Uji Validitas Kuesioner.

Untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan test atau pertanyaan sebagai alat ukur, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:169). Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa pengumpulan data tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

Analisa yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *produk moment* sesuai dengan pendapat Pearson (Arikunto, 2006:170) pada setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dan kemudian dibantu dengan SPSS guna penglompokkan data. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai x

$\sum y$ = jumlah nilai y

$\sum xy$ = jumlah nilai x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada y

N = jumlah Sampel

Setelah diperoleh nilai r_{xy} maka hasilnya dikonsultasikan dengan nilai kritik r *product moment* yang dihitung dengan rumus “ $df = n-2$ ” adalah pembilang dan n adalah jumlah sampel.

b. Uji Reliabilitas Kuesioner.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konsisten internal ukuran dengan teknik komputasi *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel. (Burhan 2002,312), mengungkapkan untuk instrumen yang berupa alat tes atau angket indeks reliabilitas dapat dinyatakan reliabel jika nilai r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.

8. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan memakai *Tendasi Sentral*. Pengukuran nilai sentral merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk mengukur besarnya nilai rata-rata dari distribusi data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2005:40).

Adapun bentuk *Tendesi Sentral* yang digunakan pada penelitian ini adalah *mean*, *median* dan *modus* dengan memakai rata-rata hitung data berkelompok.

a. Mean (rata-rata hitung)

Rata-rata hitung untuk data berkelompok diperoleh dari rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum (X_i \cdot n_i)}{\sum n_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = jumlah rata-rata data

$\sum n_i$ = jumlah tiap-tiap

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Setengah dari deretan nilai tersebut sama atau lebih kecil dari median setengah lainnya sama atau lebih besar dari median, maka untuk mencari median pada data berkelompok (yang sudah tersusun dalam distribusi frekuensi) cara perhitungannya dengan langkah sebagai berikut:

- Susunan distribusi frekuensi kumulatif kurang dari
- Jumlah seluruh frekuensi dibagi dua ($n/2$)

- Dengan rumus.

$$Md = Lmd + \left(\frac{I_{Md}}{f_{Md}} \right) I$$

Keterangan

Md = Nilai median yang akan dicari

Lmd = Kelas nyata bawah pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

I_{md} = Selisih $n/2$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $n/2$

f_{md} = Frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

I = Interval kelas (Sugiyono, 2005:45).

c. Modus

Modus (M_o) adalah nilai yang paling banyak muncul. Modus pada data berkelompok (yang tersusun dalam distribusi frekuensi), maka perhitungan nilainya dilakukan dengan rumus:

$$M_o = Lmo + \left[\frac{\Delta_1}{\Delta_1 + \Delta_2} \right] i$$

Keterangan:

M_o = Nilai modus

Lmo = Kelas nyata pada saat frekuensi terbesar

$\Delta 1$ = Selisih frekuensi terbesar dengan frekuensi sebelumnya

$\Delta 2$ = Selisih frekuensi terbesar dengan frekuensi sesudahnya

I = Interval kelas (Sugiyono, 2005:45).